

**Analisis Kesulitan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Pada
Materi Pecahan Kelas III SD Negeri Sidorejo**

Rizal Satrian Aji¹, (Krisno Budi Prasetyo²)

¹PGSD STKIP Muhammadiyah OKU Timur

²PGSD STKIP Muhammadiyah OKU Timur

¹rizalsatrian4@gmail.com , ²krisnobp@gmail.com

ABSTRACT

Story questions in learning mathematics often have their own difficulties because they require a deep understanding of not only mathematical concepts but also information presented in context and in a narrative format. Even though learning mathematics can be useful in daily life. Solving mathematical problems in everyday life is usually presented in the form of story questions. Therefore, this study aims to analyze students' difficulties in solving fractional math story questions and teachers' strategies in overcoming these difficulties. This study uses a qualitative-descriptive research method. The research sample was determined using a non-random sampling technique to find categories of students with low scores conducted by test techniques. Data collection was carried out by interviews. The results of this study found that the difficulty of grade III students of SD Negeri Siderejo in solving mathematical story questions of fractional material is caused by the concept of stories in mathematical fraction material which is still abstract, so that if students do not have the ability to read and understand the text, then the student has great difficulty in understanding the meaning of the story questions presented. Thus, teachers apply strategies in the form of the use of visual aids in the form of pictures, diagrams or concrete objects so that students can more easily understand the meaning contained in the text of the fractional mathematical story questions.

Keywords: Mathematical Fraction Material, Students difficulties, Story Question.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses fundamental dalam pengembangan individu dan sosial, masyarakat

berperan penting dalam pembentukan karakter, pengetahuan dan keterampilan (Putri Rahminda, Aziva Umairah, & Witri Islaura W,

2023). Sebagai proses seumur hidup, pendidikan memberikan setiap individu kesempatan untuk mewujudkan potensi penuhnya dan berkontribusi terhadap kemajuan sosial, ekonomi, dan budaya (Muthi'ah Lathifah & Yakobus Ndonga, 2024; Regia Andini, Raihana Nabila Artanti, Mutiara Hasnim, Atun Nasihah, & Ketut Mahardika, 2024). Dalam konteks yang lebih luas, pendidikan juga berfungsi sebagai sarana untuk menciptakan masyarakat yang berbasis pengetahuan, kritis, dan berdaya saing tinggi.

Pendidikan formal, dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi, membantu membangun dasar pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari dan tempat kerja. Pada tingkat sekolah dasar, siswa mempelajari berbagai mata pelajaran, termasuk matematika, sains, seni bahasa, dan studi sosial. Pada tingkat ini, pendidikan difokuskan pada pengembangan keterampilan dasar seperti membaca, menulis, berhitung, berpikir kritis, dan pemecahan masalah. Selama proses pembelajaran, siswa sering menghadapi berbagai tantangan

yang dapat memengaruhi hasil belajarnya.

Salah satu tantangan terbesar adalah kesulitan memahami dan memecahkan soal cerita, terutama dalam matematika. Soal cerita memerlukan pemahaman mendalam tidak hanya terhadap konsep matematika tetapi juga informasi yang disajikan dalam konteks dan dalam format naratif (Anggelina, 2023). Kesulitan-kesulitan ini dapat disebabkan oleh banyak hal, termasuk pemahaman membaca yang buruk, kurangnya pemahaman konsep matematika, dan kurangnya praktik penerapan konsep dalam situasi kehidupan nyata (Irsyad, Putra, Yusri, & Yarni, 2023; Riyadi & Supriatna, 2025). Jika siswa tidak memahami soal cerita maka hasil belajar dan motivasi mereka untuk belajar akan berkurang (Aristiantika & Widiono, 2024). Oleh karena itu, penting untuk menganalisis secara menyeluruh kesulitan yang dihadapi siswa dalam memecahkan soal cerita. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar dan menemukan solusi yang dapat membantu siswa mengatasi kendala tersebut.

Penelitian mengenai kesulitan siswa dalam memecahkan soal cerita matematika memiliki implikasi penting bagi komunitas pendidikan. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif, mengembangkan bahan ajar yang lebih kontekstual, dan meningkatkan kualitas pendidikan. Selain itu, penelitian ini juga akan membantu guru dan pendidik memahami kebutuhan dan tantangan siswanya untuk membimbing dan mendukung proses pembelajaran mereka dengan lebih baik. Diharapkan melalui penelitian yang menyeluruh dan komprehensif, solusi inovatif dan efektif akan ditemukan yang akan meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan soal cerita matematika dan meningkatkan kualitas pendidikan mereka secara keseluruhan.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib dipelajari pada semua tingkatan di sekolah dasar (Jayanti, Arifin, & Nur, 2020). Menurut Algawi & Pudjiastuti pembelajaran matematika adalah ketika siswa memperoleh pengetahuan tentang mata pelajaran matematika yang dipelajarinya

dengan tepat dan cerdas namun tidak mampu memahaminya dengan baik. Salah satu tujuan utama pembelajaran matematika tidak lain untuk membiasakan agar siswa mampu untuk dapat menghubungkan kemampuan yang telah dimiliki siswa dengan permasalahan yang dihadapinya (Krisno, Sukestiyarno & Cahyono, 2019). Mata pelajaran yang dibahas dalam penelitian ini adalah pecahan, dan pecahan merupakan salah satu mata pelajaran pada bagian aljabar. Ada empat jenis operasi matematika pada pecahan: penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian (Anggelina, 2023).

Pembelajaran matematika tidak lepas dari bilangan dan operasi hitung seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian (Pratiwi, Budiman, & Cahyadi, 2020). Menurut Heruman (2008) pecahan dapat diartikan sebagai bagian dari keseluruhan. Dari pendapat tersebut jelaslah bahwa pecahan adalah angka yang, ketika disajikan secara bergambar, menarik perhatian ke bagian yang dimaksud, dan biasanya diarsir dan diberi tanda. Bagian ini disebut penghitung. Bagian yang tersisa

adalah bagian yang dianggap sebagai satu kesatuan dan disebut penyebut. Pembelajaran matematika dapat berguna dalam kehidupan sehari hari. Penyelesaian permasalahan matematika dalam kehidupan sehari hari biasanya disajikan dalam bentuk soal cerita (Unaenah & Sumantri, 2019).

Soal cerita dalam matematika merupakan soal yang dibuat dalam kalimat-kalimat bentuk cerita yang perlu diterjemahkan menjadi kalimat matematika atau persamaan matematika. Dalam menjawab soal cerita siswa harus memiliki kemampuan untuk memahami isi soal, karena jika siswa salah memahami soal, maka cara yang digunakan untuk menyelesaikan soal juga akan salah. Selain itu siswa juga paham tentang konsep matematika supaya siswa dapat menyelesaikan soal kemampuan pemecahan masalah tersebut (Dwidarti, Mampouw, & Setyadi, 2019). Menurut (Gustiani & Puspitasari, 2021) kesalahan yang dialami siswa dalam menyelesaikan soal cerita pada aspek memahami masalah adalah kesalahan memaknai bahasa dan model matematikanya. Ermawati (dalam Khurriyati, Ermawati, &

Riswari, 2022) menyatakan bahwa, soal cerita dapat digunakan dalam menyelesaikan pemecahan masalah matematis.

Ada faktor internal dan eksternal yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar dalam menyelesaikan soal cerita matematika yang melibatkan pecahan. Faktor internal antara lain kesulitan memahami soal, kurang memahami konsep dan operasi hitung pecahan, mudah lupa, kurang hati-hati, tergesa-gesa dan sebagainya. Faktor eksternal meliputi faktor guru. Solusi untuk mengatasi kesulitan belajar siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika yang melibatkan pecahan adalah dengan lebih sering berlatih soal pergeseran, memberikan penjelasan menggunakan materi konkret, dan menggunakan bahasa yang komunikatif (Badriyah, Sukamto, & Eka Subekti, 2020).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuat soal tertulis menggunakan metodologi yang diusulkan oleh IEEE. Menjadi jelas bahwa masih banyak siswa yang mengalami kesulitan belajar, terutama dalam matematika. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa

beberapa siswa mengalami kesulitan belajar, seperti kesulitan berhitung, kesulitan menyelesaikan soal pecahan berbasis cerita, dan kesulitan memahami konsep. Oleh karena itu perlu dilakukan analisis terhadap permasalahan siswa dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan bahan ajar perhitungan pecahan, memperoleh informasi tentang pemahaman siswa terhadap bahan ajar tersebut, mencari solusinya, dan meningkatkan pembelajarannya.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah pendekatan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dan memahami fenomena secara mendalam, berdasarkan data yang bersifat kualitatif (non-numerik).. Penelitian mengenai “Analisis Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika pada Materi Pecahan Kelas III SD Negeri sidorejo” dilakukan di SD Negeri Sidorejo yang berada di desa Sidorejo kecamatan Belitang Jaya, kabupaten OKU Timur, Sumatera Selatan.

Dalam penelitian ini sampel penelitian ditentukan dengan teknik *non-random sampling*. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah dengan menggunakan tes, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data kualitatif pada penelitian ini adalah dengan menggunakan model Miles and Huberman. Analisis data model Miles and Huberman yaitu analisis yang melalui tiga proses, antara lain reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan (*conclusion crawling/verifikasi*).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Sebagaimana metode penelitian yang telah dijelaskan peneliti melakukan tes kepada semua siswa kelas III SD Negeri Sidorejo untuk mendapatkan sampel siswa dengan kategori tinggi dan rendah. Tes tersebut menunjukkan bahwa terdapat 6 (enam) siswa dengan kategori rendah, di antaranya inisial (SA, YU, IKA, MGS, SF, KI). Dengan demikian penelitian selanjutnya dilakukan wawancara penelitian terhadap enam siswa tersebut dan

guru matematika sehingga memperoleh temuan sebagai berikut:

Penyebab Kesulitan Siswa Memahami Soal Cerita Pada Materi Matematika Pecahan

Hasil penelitian ini menemukan kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika sekurang-kurangnya terdiri dari dua jenis permasalahan. Menurut keterangan guru Matematika SDN Sideorejo beberapa siswa sebenarnya memahami cerita dalam soal matematika, tetapi mereka kesulitan manakala mengoperasikan cerita yang terdapat dalam soal tersebut sebagai pecahan. Di sisi lain, ada beberapa siswa yang sudah paham mengenai konsep pecahan namun kesulitan ketika mereka diuji menggunakan soal dalam bentuk cerita.

Hal tersebut sebagaimana dijelaskan oleh guru matematika SD Negeri Sidorejo dalam kesempatan wawancara pada 16 Desember 2024, *"... Beberapa siswa bisa memahami cerita tetapi bingung dalam mengubahnya menjadi operasi pecahan. Sebaliknya, ada juga yang memahami konsep pecahan tetapi bingung saat soal disajikan dalam*

bentuk cerita. (Wawancara penelitian, Senin, 16 Desember 2024)." Hal ini yang juga disampaikan oleh siswa dengan inisial SF dan MGS yang diwawancara oleh peneliti:

"Aku suka bingung harus mulai dari mana. Kadang aku tidak tahu apakah harus menjumlahkan, mengurangkan, atau membagi pecahannya (SF Siswa Kelas III, Wawancara Penelitian, Senin, 16 Desember 2024)."

"Iya, kalau setengah itu dibagi dua, seperempat itu dibagi empat. Tapi kalau ada soal cerita, aku jadi bingung cara menulis jawabannya (SF Siswa Kelas III, Wawancara Penelitian, Senin, 16 Desember 2024)."

Adapun poin utama yang menjadi penyebab kesulitan itu terjadi adalah dikarenakan cerita yang terdapat dalam soal matematika itu sendiri masih bersifat abstrak sehingga sulit dibayangkan kenyataannya seperti apa. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh guru matematika dalam kesempatan wawancara, *"Banyak siswa kesulitan memahami soal cerita karena mereka belum terbiasa mengubah cerita ke dalam bentuk matematika. Selain itu, konsep pecahan sendiri masih*

abstrak bagi mereka, sehingga sulit membayangkan pecahan dalam kehidupan sehari-hari (Guru MTK, Wawancara Penelitian, Senin, 16 Desember 2024)."

Kemampuan siswa dalam membaca dan memahami teks juga menjadi problem yang kemudian menyebabkan kesulitan itu terjadi. Menurut keterangan guru matematika SDN Sidorejo, *"Ya, kemampuan membaca dan memahami teks juga berpengaruh. Jika siswa masih lemah dalam membaca, mereka akan sulit memahami maksud soal, meskipun mereka sebenarnya paham tentang pecahan (Guru MTK, Wawancara Penelitian, Senin, 16 Desember 2024)."*

Berbanding lurus dengan keterangan tersebut, beberapa siswa kelas III SD Negeri Sidorejo membenarkan hal tersebut. Di mana kemampuan membaca menjadi permasalahan atau kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita. Dalam kesempatan wawancara peneliti yang dilakukan kepada siswa dengan inisial YU, disebutkan bahwa soal yang panjang membuatnya terkadang menjadi kesulitan menyelesaikan soal *"Iya, kadang sulit, apalagi kalau soalnya panjang*

(YU Siswa Kelas III, Wawancara Penelitian, Senin, 16 Desember 2024)."

Demikian halnya kemampuan memahami teks, permasalahan ini memang menjadi kesulitan siswa dalam memahami soal cerita matematika. Pada wawancara penelitian yang dilakukan hari Senin, 16 Desember 2024, SA salah satu siswa kelas III yang termasuk dalam kategori nilai rendah menyatakan sebagai berikut: *"Aku coba membaca soalnya, tapi kadang aku harus membaca berkali-kali supaya paham. Kalau masih bingung, aku tanya ke teman atau guru (SA Siswa Kelas III, Wawancara Penelitian, Senin, 16 Desember 2024)."*

Kesulitan-kesulitan tersebut sejalan dengan apa yang juga ditemukan dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Irsyad, dkk. Dalam penelitian tersebut disebutkan bahwa kesulitan siswa dalam memahami soal cerita matematika adalah termasuk pada aspek pemahaman membaca yang buruk, kurangnya pemahaman konsep matematika, dan kurangnya praktik penerapan konsep dalam situasi kehidupan nyata (Irsyad, Putra, Yusri, & Yarni, 2023; Riyadi & Supriatna, 2025).

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika materi pecahan adalah konsep cerita pada materi pecahan matematika yang masih bersifat abstrak, sehingga apabila siswa tidak memiliki kemampuan membaca dan memahami teks maka siswa tersebut sangat kesulitan dalam memahami maksud dari soal cerita yang disajikan. Hal ini diperkuat oleh pendapat (Sudirman, et al, 2019) mengatakan bahwa siswa kesulitan dalam mengerjakan soal cerita disebabkan karena siswa kurang cermat dalam membaca dan memahami kalimat demi kalimat serta mengenai apa yang diketahui dalam soal dan apa yang ditanyakan serta bagaimana cara menyelesaikan soal secara cepat. Senada dengan pendapat diatas (Dwidarti, et al, 2019) mengatakan dalam menyelesaikan soal cerita, banyak siswa mengalami kesulitan dan kekeliruan.

Strategi Guru Mengatasi Kesulitan Siswa Menyelesaikan Soal Matematika

Adapun strategi guru dalam mengatasi kesulitan siswa dalam

menyelesaikan soal cerita pada materi pecahan matematika siswa kelas III SD Negeri Sidorejo adalah dengan menggunakan alat bantu visual. Hal ini diperkuat oleh pendapat (Amalia & Sofiyana, 2018) menyatakan bahwa visualitas dapat membantu siswa untuk memperkuat koneksi antara konsep abstrak matematika dengan representasi visual yang lebih konkret, memfasilitasi pemahaman yang lebih dalam dan retensi informasi yang lebih baik. Hal ini dilakukan untuk memudahkan siswa untuk mencari kata kunci yang terdapat pada soal yang disajikan. Sebagaimana penjelasan Guru Matematika Kelas III SDN Sidorejo berikut, "*Saya sering menggunakan alat bantu visual seperti gambar, diagram, atau benda konkret seperti kertas yang dipotong-potong agar siswa bisa melihat langsung konsep pecahan. Selain itu, saya mengajarkan mereka cara menemukan kata kunci dalam soal cerita untuk mempermudah mereka dalam menerjemahkannya ke dalam bentuk operasi matematika* (Guru Matematika, Wawancara Penelitian, 16 Desember 2024)."

Lebih lanjut, strategi tersebut bahkan ditindaklanjuti kepada orang

tua siswa agar melatih anak mereka untuk memahami materi pecahan matematika. Sebagaimana keterangan Guru Matematika dalam wawancara, "*Orang tua bisa melatih anak dengan contoh nyata, misalnya membagi kue atau pizza ke dalam beberapa bagian dan meminta anak menyebutkan pecahannya. Selain itu, membiasakan anak membaca soal dengan perlahan dan mencari kata kunci juga bisa sangat membantu* (Guru Matematika Wawancara Penelitian, 16 Desember 2024)."

Strategi tersebut sebenarnya berangkat dari kebutuhan siswa. Sebab, siswa dengan inisial IKA dan KI menerangkan kalau mereka sebenarnya memang lebih soal cerita yang memiliki gambar dalam bentuk benda asli, sehingga gambaran terkait bagaimana soal cerita pada materi matematika tersebut bisa dipahami lebih mudah. Sebagaimana penjelasan KI, "*Aku lebih suka kalau ada gambar atau pakai benda asli, seperti kue atau kertas yang dipotong-potong. Kalau hanya angka, aku cepat lupa caranya* (KI Siswa Kelas III, Wawancara Penelitian, 16 Desember 2024)." Demikian dengan penjelasan IKA, "*Aku coba pelan-pelan, atau tanya ke guru dan teman.*

Kadang aku juga mencoba menggambar supaya lebih mudah IKA Siswa Kelas III, Wawancara Penelitian, 16 Desember 2024)."

Berdasarkan seluruh penjelasan hasil penelitian di atas, maka dapat dipahami bahwa strategi guru dalam mengatasi kesulitan siswa menyelesaikan soal matematika pada materi pecahan adalah dengan cara menggunakan alat bantu visual seperti gambar, diagram, atau benda konkret. Hal ini sejalan dengan pendapat (Kosim, et al, 2024) guru dapat menciptakan dan mengembangkan media pembelajaran yang akan berpengaruh pada kegiatan pembelajaran peserta didik. Strategi tersebut dilakukan berdasarkan analisis kebutuhan terhadap kondisi siswa kelas III yang ada di SD Negeri Sidorejo.

E. Kesimpulan

Berdasarkan seluruh uraian terkait hasil penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa kesulitan siswa kelas III SD Negeri Sidorejo dalam menyelesaikan soal cerita matematika materi pecahan adalah konsep cerita pada materi pecahan matematika yang masih bersifat abstrak, sehingga apabila siswa tidak

memiliki kemampuan membaca dan memahami teks maka siswa tersebut sangat kesulitan dalam memahami maksud dari soal cerita yang disajikan. Dengan demikian guru menerapkan strategi berupa penggunaan alat bantu visual dalam bentuk gambar, diagram atau benda konkret agar siswa lebih mudah dalam memahami maksud yang terdapat pada teks soal cerita pecahan matematika.

Dilatari oleh kesimpulan di atas, peneliti menyarankan kepada guru matematika agar menggunakan alat bantu visual dalam mengatasi kesulitan siswa untuk menyelesaikan soal cerita matematika khususnya pada materi pecahan. Pada penelitian lain, disarankan agar dapat mengambil celah kosong yang belum sempat diteliti lebih lanjut dalam penelitian ini, seperti kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika pada materi lain selain materi pecahan.

DAFTAR PUSTAKA

Amalia, R., & Sofiyani, S. (2018). Virtual Manipulatives pada Pembelajaran Matematika.

Jurnal Dimensi Matematika, 1(02), Article 02.

Anggelina. (2023). Analisis Kemampuan Siswa Menyelesaikan Soal Matematika Dalam Bentuk Cerita Pada Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Pekalongan. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 4(1). Retrieved from <https://jim.teknokrat.ac.id/index.php/pendidikanmatematika/article/view/2683>

Aristiantika, R., & Widiono, A. (2024). Analisis Kesulitan Belajar Siswa dan Penanganannya Pada Pembelajaran Matematika Kelas III SD Al-Islam Pengkol Jepara. 7(4).

Badriyah, N., Sukanto, S., & Eka Subekti, E. (2020). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Pada Materi Pecahan Kelas III SDN Lamper Tengah 02. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 15(1), 10–15. doi: 10.33084/pedagogik.v15i1.1279

Dwidarti, U., Mampouw, H. L., & Setyadi, D. (2019). Analisis Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita pada

- Materi Himpunan. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2), 315–322. doi: 10.31004/cendekia.v3i2.110
- Gustiani, D. D., & Puspitasari, N. (2021). Kesalahan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Matematika Materi Operasi Pecahan Kelas VII di Desa Karang Sari. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(3), 435–444. doi: 10.31980/plusminus.v1i3.947
- Heruman. (2008). *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Irsyad, W., Putra, V. S., Yusri, F., & Yarni, L. (2023). Analisis Kesulitan Belajar Siswa dan Upaya Mengatasinya (Studi Kasus Di MTs. Nurul Ilmi Salimpat). *JURNAL BIMBINGAN DAN KONSELING AR-RAHMAN*, 9(1), 97. doi: 10.31602/jbkr.v9i1.11074
- Jayanti, I., Arifin, N., & Nur, D. R. (2020). Analisis Faktor Internal Dan Eksternal Kesulitan Belajar Matematika Di Sekolah Dasar. *Sistema: Jurnal Pendidikan*, 1(1). Retrieved from <https://jurnal.fkip-uwgm.ac.id/index.php/sjp>
- Khurriyati, A. L., Ermawati, D., & Riswari, L. A. (2022). Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas III melalui Media PACAPI (Papan Pecahan Pizza). *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(4), 1028–1034. doi: 10.54371/jiip.v4i5.497
- Kosim, A., et al. 2024. Media Pembelajaran Sebagai Alat Bantu Dalam Keberhasilan Proses Belajar Mengajar. *Jurnal Hasil Kegiatan Pengabdian Masyarakat*, 2(1)
- Krisno, B. P., Y.L. Sukestiyarno & A. Nur Cahyono. 2019. Analisis Kemampuan Koneksi Matematis Ditinjau dari *Self Efficacy* Siswa Kelas VII Pokok Bahasan Geometri. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES*.
- Muthi'ah Lathifah, & Yakobus Ndonga. (2024). Peran Pendidikan Dalam Membangun Kemanusiaan Yang Beradab. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 2(3), 184–193. doi: 10.55606/lencana.v2i3.3764

- Pratiwi, M. F., Budiman, M. A., & Cahyadi, F. (2020). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Memecahkan Masalah Matematika Materi Operasi Hitung Pecahan Kelas V Sd Negeri Cepagan 01 Batang. *Js Jurnal Sekolah*, 4(3), 267. doi: 10.24114/js.v4i3.18940
- Putri Rahminda, Aziva Umairah, & Witri Islaura W. (2023). Menilai Peran Pendidikan Dalam Membentuk Karakter Dan Kredibilitas Individu. *SOKO GURU: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 73–77. doi: 10.55606/sokoguru.v3i3.3015
- Regia Andini, R., Raihana Nabila Artanti, D., Mutiara Hasnim, A., Atun Nasihah, L., & Ketut Mahardika, I. (2024). Peran Pendidikan Dalam Membangun Pengetahuan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Terpadu*, 8(12), 2246–6111. Retrieved from <https://oaj.jurnalhst.com/index.php/jimt/article/view/6854>
- Riyadi, D. D., & Supriatna, E. (2025). Analisis Kesulitan Siswa Kelas III Dalam Memahami Konsep Matematika: Studi Kasus di Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 8(1). doi: <https://doi.org/10.31004/jrpp.v8i1.40227>
- Sudirman, S., Cahyono, E., & Kadir, K. (2019). Analisis Kemampuan Koneksi Matematis Siswa SMP Pesisir Ditinjau Dari Perbedaan Gender. *Jurnal Pembelajaran Berpikir Matematika*, 3(2).
- Sugiyono. (2019). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. ALFABETA.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D, dan Penelitian Pendidikan)* (Edisi ke-3). Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sumardi. (2020). *Teknik Pengukuran dan Penilaian Hasil Belajar*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Unaenah, E., & Sumantri, M. S. (2019). Analisis Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar Pada Materi Pecahan. *Jurnal Basicedu*, 3(1), 106–111. Retrieved from <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/85>

